

# BUDIDAYA JAMUR KUPING

## (*Auricularia sp.*)



DEPARTEMEN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA  
DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DAN BIOFARMA  
2007

### 1. Pendahuluan

Jamur kuping (*Auricularia sp.*) adalah salah satu jenis jamur kayu yang sudah cukup dikenal lama dibudidayakan. Jamur kuping mengandung gizi dan nilai nutrisi yang cukup tinggi serta lezat rasanya. Jamur kuping mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk dikembangkan karena cara budidayanya relatif mudah, tidak memerlukan lahan luas, dan prospeknya cukup baik.

Namun masyarakat Indonesia belum mengembangkan usahatani jamur kuping secara luas. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia belum gemar mengonsumsi jamur kuping atau hanya sekedar menggunakan sebagai bahan untuk melengkapi menu makanan utama. Masyarakat belum memahami fungsi jamur kuping sebagai bahan konsumsi yang sehat.

Fungsi sebagai obat sebenarnya terbatas pada lendirnya yang keluar saat jamur dimasak. Lendir ini dipercaya bisa menetralkan kolesterol. Bahkan mampu menetralkan racun jika masakan tersebut tercampur bahan-bahan yang mengandung toksin, misalnya residu pestisida atau logam-logam berat. Sumber : (Buku Tahunan Hortikultura Seri Tanaman Sayuran, 2006).



### Kandungan nutrisi jamur kuping hitam per 100 gram

No	Zat gizi	Kandungan/100/gram
1	Kadar air	15,0 (gr)
2	Kalori	128,0 (Kal)
3	Karbohidrat	64,0 (gr)
4	Asam Amino esensial	2415,0 (gr)
5	Vitamin B Komplek	117,2 (mg)
6	Kalsium	33,0 (gr)
7	Kalium	3793,0 (mg)
8	Phosphor	1348,0 (mg)
9	Natrium	837,0(mg)
10	Besi	15,0 (mg)

Dalam budidaya jamur kuping dengan media serbuk kayu dapat dibagi menjadi 4 tahap kegiatan sebagai berikut :

- Persiapan media tanam
- Inokulasi dan inkubasi
- Penumbuhan
- Panen dan penanganan pasca panen

## 2. Teknologi Budidaya

Budidaya jamur kuping sama seperti budidaya jamur tiram ataupun shiitake yaitu disiapkan substrat tanam dalam bentuk campuran serbuk gergaji kayu ditambah bekatul, kapur, kemudian disterilkan, ditanami bibit, dan akhirnya ditumbuhkan selama 2-3 bulan. Proses persiapan media tanam meliputi kegiatan pemilihan bahan-bahan media tanam yang dibutuhkan dan proses pembuatannya.

### a. Proses Perendaman/penyiraman

Serbuk gergaji untuk media tanam jamur kuping biasanya diperoleh di tempat penggergajian kayu, sehingga serbuk gergaji yang ada berasal dari bermacam-macam jenis kayu. Jenis kayu yang bagus untuk media tanam jamur kuping adalah kayu yang sehat dan cukup tua. Sebelum digunakan serbuk gergaji direndam untuk menghilangkan bahan-bahan yang tidak diinginkan seperti getah kayu dan tumpahan solar pada saat penggergajian.

### b. Proses Pengayakan

Pada prinsipnya pengayakan dilakukan untuk menyeragamkan ukuran serbuk gergaji yang akan digunakan.

### c. Proses Pencampuran

Serbuk gergaji yang sudah diayak selanjutnya dicampur dengan bahan-bahan lain. Komposisi berbagai macam media tanam yang dapat digunakan dalam budidaya jamur kuping, antara lain :

Formulasi	Serbuk gergaji (kg)	Bekatul (kg)	Kapur (kg)	Gips (kg)
I	100	15	5	1
II	100	10	5	0,5
III	100	10	1	1



### d. Proses Pewadahan (Pembuatan log)

- Campuran media dimasukkan ke dalam kantong plastik tahan panas, dan tidak mudah pecah yaitu polipropilena (PP) ketebalan 0,005 mm.
- Kedua ujung dasar plastik dilipat dan dimasukkan ke dalam. Padatkan media dengan menggunakan alat mekanik sederhana atau alat lain.



- Pengisian media tidak sampai penuh, namun masih ada ruang untuk pemasangan cincin pada ujung plastik.
- Setelah dipasang cincin dipermukaan media dilubangi untuk penanaman bibit jamur.
- Sumbat lubang dengan kapas kuat-kuat.
- Tutup dengan penutup plastik.
- Media siap distirilkan.

#### e. Proses Sterilisasi

Media tanam dalam kantong plastik/bag log yang sudah dipadatkan disusun dalam drum besar yang dasarnya diisi air. Sterilisasi dilakukan pada suhu 90°C selama 6-8 jam dengan menggunakan uap panas (dikukus) di dalam drum.

#### f. Proses Pendinginan

Media tanam yang sudah disterilisasi lalu didinginkan. Pendinginan dilakukan di dalam ruangan yang mempunyai sirkulasi udara cukup agar panas yang ada pada media tanam berangsur-angsur menjadi dingin.

#### g. Proses Inokulasi dan Inkubasi

Inokulasi adalah kegiatan penanaman bibit jamur kuping ke dalam media tanam yang sudah disterilisasi. Kegiatan inokulasi harus selalu dilaksanakan dalam keadaan aseptis (suci hama) agar hasil yang diharapkan tidak terkontaminasi oleh mikroba lain. Ruang inokulasi sebaiknya adalah ruangan khusus, yang bersih/steril. Inkubasi/spawning adalah suatu kegiatan (pengkondisian) untuk penumbuhan bibit jamur kuping yang telah ditanam. Setelah dilakukan inokulasi, baglog ditempatkan dalam ruangan untuk menumbuhkan miselium jamur.

#### h. Proses Penumbuhan

Kegiatan penumbuhan dalam budidaya jamur kuping terdiri dari:

- Memasukkan media tanam yang sudah penuh miselia (full spawn) ke dalam ruang penumbuhan.
- Atur kondisi ruang penumbuhan pada suhu 20-30°C dan kelembaban 80-90% dengan sirkulasi udara yang cukup.

- Buka media tanam yang sudah penuh miselia dengan cara menyobek dinding atau dasar plastik dengan menggunakan cutter bersih/steril.
- Biasanya pada umur 3-7 hari sudah terlihat calon jamur kuping yang berbentuk jonjot-jonjot berwarna coklat kehitaman. Pada 7-10 hari setelah terlihat calon jamur maka jamur kuping sudah dapat dipanen dengan ukuran yang normal.
- Beberapa cara penempatan kantong media/baglog tanam di ruang penumbuhan :
  - Kantong media tanam/baglog disusun dalam satu deret
  - Kantong media tanam ditumpuk dalam satu deret
  - Kantong media tanam digantungkan secara bertumpuk.



### 3. Panen dan Penanganan Pasca panen

#### Panen

Jamur kuping siap dipanen bila ukurannya sudah optimal, ditandai dengan ciri-ciri jamur kuping sudah mulai mengerut keriting dengan bagian pinggir tudung sudah mulai menipis.

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut seluruh bagian jamur kuping yang ukurannya sudah optimal.

#### Penanganan pasca panen antara lain :

- Jamur kuping yang telah dipetik dipotong akarnya menggunakan gunting sampai bersih. Hilangkan sisa-sisa serbuk gergaji yang masih menempel kemudian dicuci dan bilas hingga bersih, lakukan beberapa kali agar jamur menjadi bersih.
- Gunakan anyaman bambu/kepeng/gedeg atau alas lain untuk menjemurnya.
- Setelah dipetik jamur dijemur langsung dibawah sinar matahari. Waktu penjemuran hingga kering biasanya 3-5 hari.